

Bahasa Arab: “Ruh” Pendidikan Islam

Adhriansyah A. Lasawali

Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah

email: ancalasawali828916@gmail.com

Abstract

This research examines the urgency (benefits) of Arabic for Islamic education. After the researchers studied and analyzed, Arabic is a very important language to learn in understanding Islamic education. This is not only because the Arabic language is the language of the holy book of Islam (the Qur'an) and the Hadith of the Prophet Muhammad, but more than that, this language is used in books and as the source of Islamic teachings, such as fiqh, hadith, ulumul qur'an, tafsir, tauhid and so on. In other words, Arabic is the language of "savior" of Islamic education, without Arabic Islamic education will experience extinction (destruction). In the early days of the spread of Islam, Arabic was the language used in politics and government administration as well as the language of religion. Even after Islam expanded its power, this language was still used as the main language, until Islamic power fell into the hands of the Saljuk Bani kingdom in the east and the Ottoman Turks in Turkey this language was no longer the language of government administration or the language of the state, but only became the language of religion, because The Saljuqs spoke Persian and the Ottoman Turks used Turkish as the official language of their government.

Keywords: *Arabic language, spirit, Islamic education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang urgensi (manfaat) bahasa Arab terhadap pendidikan Islam. Setelah peneliti mengkaji dan menganalisis, bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dalam memahami pendidikan Islam. Hal ini bukanlah hanya karena bahasa Arab bahasa kitab suci agama Islam (Al Qur'an) dan Hadis Nabi Muhammad Saw., tetapi lebih dari itu, bahasa ini merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab dan buku-buku yang menjadi sumber ajaran agama Islam, seperti fiqh, hadis, ulumul qur'an, tafsir, tauhid dan lain sebagainya. Dengan kata lain bahwa bahasa Arab merupakan bahasa “penyelamat” pendidikan Islam, tanpa bahasa Arab pendidikan Islam akan mengalami kepunahan (kebinasaan). Di awal-awal penyebaran Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam politik dan administrasi pemerintahan serta bahasa agama. Bahkan setelah Islam melakukan perluasan kekuasaanpun bahasa ini masih digunakan sebagai bahasa utama, hingga kekuasaan Islam jatuh ke tangan kerajaan Bani saljuk di timur dan Turki Usmani di Turki bahasa ini tidak lagi menjadi bahasa administrasi pemerintahan atau bahasa negara, tetapi hanya menjadi bahasa agama saja, karena bani saljuk menggunakan bahasa Persia dan Turki Usmani menggunakan bahasa Turki sebagai bahasa resmi pemerintahan mereka.

Keywords: *Bahasa Arab, ruh, pendidikan Islam*

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.¹ Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain. Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini.

Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 280.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.² Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat islam. Secara historis dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuwan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.³

Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab dapat ditinjau dari dua sisi yaitu bahasa dan istilah. Pengertian “bahasa” adalah Bahasa adalah kata-kata yang digunakan setiap orang dalam mengungkapkan keinginannya. Sedangkan “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang

¹ Abū al-Fath ‘Uṣmān Ibn Jinnī, *al-Khaṣā'is*, vol. I (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.), h. 33.

² Sabah Gazzawi, *The Arabic language* (Washington D.C: Center for Contemporary Arabic Studies, 1992), h. 1.

³ Anwar G. Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History*, terj. Aliuddin Mahyuddin, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1996), h. 1.

telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini digunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an sebagaimana dalam QS. Az Zukhruf ayat 3: "sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya".

Mengenai munculnya bahasa pertama kali dalam bahasa Semit, para peneliti bahasa memiliki perbedaan pendapat, namun ada suatu teori yang paling kuat yang diyakini oleh para ahli bahasa Arab, diantaranya Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya'kub dan para orientalis adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit dan merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibanding dengan bahasa-bahasa Semit lainnya. Dalam hal ini Ahmad Muhammad Qaddur menyatakan bahwa terdapat persamaan ciri-ciri bahasa yang dituturkan oleh orang Samiyyah dengan bahasa Arab, di antaranya: ⁴

1. Terdapat persamaan dari sudut fonetik, antara bahasa Samiyyah/Semit dengan bahasa Arab. Hal ini karena bahasa Samiyyah menekankan bunyi huruf yang keluar dari rongga tenggorokan seperti "ع, ح, غ, ء, ه". Huruf-huruf ini juga terdapat dalam bahasa Arab.
2. Terdapat bunyi huruf yang tebal dalam bahasa Semit, yaitu ص, ض, ط, ظ huruf-huruf tebal ini juga terdapat dalam bahasa Arab.
3. Bahasa Semit merujuk kepada asal kata 3 huruf. Sistem ini juga terdapat dalam bahasa Arab yang menekankan kata kerja itu dari 3 huruf.

Selanjutnya pada akhirnya bahasa Arab tersebut mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia.

Perkembangan bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa periode, yaitu sebagai berikut:

1. *Periode Jahiliyah*. Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab

⁴ Ibrahim Anis, *Fi al-Lahajāt al-'Arabiyyah* (Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965), h. 33.

(mu'alaqah) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, ZulMajah. yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

2. *Periode permulaan Islam.* Pada periode ini ditandai dengan Turunnya Al-Qur'an yang membawa kosa kata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam *mufradat*, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya.
3. *Periode Bani Umayyah.* Pada periode ini terjadinya percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli wilayah Islam yang baru. Mereka melakukan arabisasi sehingga penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.
4. *Periode Bani Abbasiyah.* Pemerintah Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya.
5. *Periode abad ke-5 Hijriah.* Sesudah abad ke-5 H bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, tetapi hanya menjadi bahasa agama, karena penguasa pemerintahan dan politik saat itu adalah bani saljuk di timur yang menggunakan bahasa Pesia dan Turki Usmani yang menggunakan bahasa Turki.⁵

Keistimewaan Bahasa Arab

Berikut beberapa keistimewaan bahasa Arab yang penulis bisa paparkan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Bahasa Arab adalah bahasa Al Quran. Allah berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya”.

2. Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadis-hadis Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-

⁵ Anwar G. Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History*, terj. Aliuddin Mahyuddin, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, h. 60-77.

kitab fikih, tertulis dengan bahasa ini. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya.

3. Susunan kata bahasa Arab tidak banyak. Kebanyakan terdiri atas susunan tiga huruf saja. Ini akan mempermudah pemahaman dan pengucapannya.
4. Indahya kosa kata Arab. Orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan gamblang, tersusun dengan kata-kata yang ringkas dan padat.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.⁶ Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Sementara itu, dalam kurikulum 2013 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi:

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan.
2. Siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan Bahasa pada hakekatnya adanya bunyi, yaitu berupa gelombang udara yang keluar dari paru-paru melalui pipa suara dan melintasi organ-organ *speech* atau alat bunyi. Proses terjadinya bahasa apapun di dunia ini adalah sama. Maka tidak asing apabila ada beberapa bunyi bahasa yang hampir dimiliki oleh beberapa bahasa di dunia seperti bunyi m, n, l, k, dan s. Kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

⁶ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), h. 1.

5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab.

Pengertian Pendidikan Islam

Untuk memberikan pengertian tentang pendidikan Islam, maka perlu diketahui asal kata tersebut. Kata "pendidikan" adalah terjemahan dari bahasa Arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyatan*. Kata tersebut bermakna pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan.⁷ Sedangkan definisi Pendidikan Islam secara istilah adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih semata-mata beribadah kepada Allah.⁸ Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).⁹

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam yang sangat variatif, di antaranya: Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil)

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta, Pustaka Progresif, 1997), h. 470.

⁸ Imam Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 5.

⁹ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h. 139.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda, 2012), h. 32.

berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Arah dan Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Ibnu Khaldun mengatakan sebagaimana dikatakan oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan. *Pertama*; Tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya. *Kedua*; Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.¹¹ Demikian pula Abdullah Fayad menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. *Pertama*; Persiapan untuk hidup akhirat. *Kedua*; Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.¹² Sedangkan menurut al-Gazali bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah Swt dari kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh al-Gazali tentang tujuan pendidikan Islam. Al-Gazali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam kedalam lima pokok: (1) Membentuk akhlak yang mulia. (2) Persiapan untuk dunia dan akhirat. (3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan. (4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu. (5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezki. Semua rumusan tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Urgensi Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dilihat dari segi kehidupan struktural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal

¹¹ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 25-26.

¹² Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26-27.

¹³ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26.

kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt, lahir dan batin, dunia dan akhirat berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadis dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan ilmunya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab, jika tidak ingin sulit untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: *Pertama*; Sumber asli ajaran Islam al-Quran dan Hadis ditulis dalam bahasa Arab. *Kedua*; Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadis, fiqh, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab. *Ketiga*; Kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab. *Keempat*; Realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Pertama; bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa.

Indikasinya adalah Allah berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui Al Quran. Q.S. Yusuf ayat 2:

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.¹⁴

Kedua; Peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah Swt.

Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu sholat, zikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Sholat sebagai medium manusia berkomunikasi langsung dengan Allah seluruh bacaan-bacaan di dalamnya memakai bahasa Arab. Jadi agar mengerti dan memahami maksud didalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab.

Ketiga; Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional.

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Thoha Putra, 2003), h. 348.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia, seperti Harvard university dan Oxford University. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Keempat*; Peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadis, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional.¹⁵ Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam bukunya yang fenomenal, *History of The Arabs* Philip K. Hitti mengatakan bahwa pada Abad Pertengahan selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Semakin banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya.¹⁶

Dengan berperannya bahasa Arab sejak empat belas abad yang lalu, tentu sudah banyak sekali ilmu pengetahuan yang terkena pengaruh oleh bahasa Arab, baik itu istilah, ungkapan maupun gaya bahasanya dan sebagainya yang sampai pada saat ini belum terungkap menjadi tantangan atau tanggung jawab para sarjana muslim untuk meneliti dan menyingkapkannya terlebih lagi dalam bidang keagamaan. Berkembangnya pola pemahaman keagamaan yang bersifat harfiyyah, tekstual, dan parsial dalam melihat eksistensi agama-agama lain. Misalnya, banyak istilah dan idiom seperti jihad dan kafir dalam kitab keagamaan sering dipakai menjustifikasi kepentingan identitas kelompok untuk bertahan dari atau melawan kelompok lain sehingga terjadi “pemaksaan penafsiran”.¹⁷ Oleh karena pendidikan Islam mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam masalah tersebut. Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan al-Qur’an dan al- Hadits sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 14.

¹⁶ Philip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 708.

¹⁷ Fauzan al-Ansori, *Melawan Konspirasi JIL* (Jakarta:Pustaka al-Furqan, 2003), h. 68-69.

penting sebagai penghantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi pembelajaran Bahasa Arab meliputi hal-hal sebagai berikut: pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: *Pertama*; Bahwa sumber asli ajaran Islam Al Quran dan Hadis ditulis dalam bahasa Arab. *Kedua*; Kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadis, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab. *Ketiga*; Kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab. *Keempat*; Realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah Swt sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: *Pertama*; Bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. *Kedua*; Peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. *Ketiga*; Bahasa Arab merupakan bahasa internasional. *Keempat*; Peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, maupun kebudayaan.

Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan Al Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting sebagai penghantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut. Sehingga dengan pembelajaran bahasa Arab, diharapkan dapat memahami Al Qur'an, Hadis, dan ilmu-ilmu yang mendukung untuk memahami dan menafsirkan Al Qur'an serta Hadis tersebut dengan benar, demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam yakni menjadikan seorang muslim arif dan bijaksana.

Daftar Rujukan

- al-Ansori, Fauzan, *Melawan Konspirasi JIL*, Jakarta: Pustaka al-Furqan, 2003.
- Ali, Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Anis, Ibrahim, *Fi al-Lahajāt al-‘Arabiyyah*, Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bawani, Imam, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Chejne, Anwar G., *The Arabic Language: Its Role in History*, terj. Aliuddin Mahyuddin, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Thoha Putra, 2003.
- Gazzawi, Sabah, *The Arabic language*, Washington D.C: Center for Contemporary Arabic Studies, 1992.
- Hitti, Philip K., *History of Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ibn Jinnī, Abū al-Fath ‘Usmān, *al-Khaṣā’iṣ*, vol. I, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Progresif, 1997.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda, 2012.